# PENERAPAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI GIRIPENI KULON PROGO

**Mutimatul Silfia Nabila**
**Yulia Palupi, M.Pd.**
**Dra. Yuliatun, M.Pd.**
*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
*IKIP PGRI WATES Yogyakarta*

***ABSTRAK***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan program sekolah Adiwiyata dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Giripeni Kulon Progo. Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, karyawan, dan perwakilan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program sekolah Adiwiyata dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik di SD Negeri Giripeni Kulon Progo didasarkan pada empat elemen Adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Sikap peduli lingkungan peserta didik tercermin melalui pembiasaan menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, mengolah sampah, merawat dan memelihara tanaman, serta menghemat penggunaan air maupun energi listrik. Kendala penerapan program ini antara lain pembiasaan sikap peserta didik, keterbatasan anggaran, kendala waktu, dan keterbatasan sumber daya. Solusi kendala tersebut yaitu menguatkan pembiasaan peserta didik, kerjasama dengan berbagai pihak, dan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maupun sarana-prasarana yang ada.*

***Kata Kunci:*** *Peserta Didik, Program Adiwiyata, Sikap Peduli Lingkungan*

## PENDAHULUAN

Lingkungan dapat diartikan sebagai keseluruhan unsur yang ada di sekitar manusia yang berdampak pada perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung (Fitriawan, 2023:1). Lingkungan yang sehat akan berpengaruh baik bagi kehidupan manusia, sedangkan lingkungan kotor memiliki pengaruh buruk bagi kehidupan manusia. Manusia bergantung pada lingkungan untuk bertahan hidup. Secara langsung lingkungan menjadi tempat manusia beraktivitas, seperti berinteraksi, bekerja, belajar dan sebagainya. Lingkungan menyediakan sumber daya alam yang menjadi dasar pemenuhan kebutuhan manusia. Melalui interaksi tersebut dapat dipastikan perilaku manusia berpengaruh terhadap keadaan lingkungan (Sintia et al., 2020:1).

Faktor utama yang menyebabkan kerusakan lingkungan secara keseluruhan yaitu perilaku manusia (Siskayanti & Chastanti, 2022:1509). Hampir setiap hari kita dihadapkan dengan pemberitaan tentang kerusakan yang terjadi akibat perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap alam. Salah satunya yaitu eksploitasi lingkungan demi memenuhi kebutuhan hidup tanpa memperhatikan dampak buruk dari perbuatannya. Akibatnya yaitu sering terjadi banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, pencemaran air, pencemaran udara, dan pencemaran tanah.

Rendahnya sikap peduli lingkungan juga menjadi penyebab dari kerusakan lingkungan (Siskayanti & Chastanti, 2022:1509). Sikap peduli lingkungan yang rendah ini akan menciptakan perilaku yang tidak ramah lingkungan. Sebagai contoh rendahnya sikap peduli lingkungan antara lain membuang sampah sembarangan, tidak memilah sampah sesuai jenisnya, membakar sampah, boros energi dan sumber daya, mencorat-coret gedung serta mengabaikan kebersihan lingkungan.

Permasalahan terkait lingkungan dan perilaku manusia memiliki hubungan yang sangat erat, sehingga penting untuk menumbuhkan sikap dan karakter peduli lingkungan yang akan menjadi tantangan dalam dunia pendidikan (Silvia & Tirtoni, 2023:131). Menghadapi tantangan tersebut maka diperlukan upaya pengintegrasian pendidikan lingkungan di sekolah. Salah satu aspek dalam pendidikan karakter yaitu peduli terhadap lingkungan (Naziyah et al., 2021: 3483). Kepedulian tehadap lingkungan di sekolah diharapkan dapat tumbuh melalui pendidikan lingkungan.

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap atau tindakan yang senantiasa mengupayakan pencegahan kerusakan lingkungan sekaligus memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi (Nugroho, 2022:94). Salah satu bentuk pendidikan lingkungan yang dapat diterapkan di sekolah guna menumbuhkan sikap menjaga dan mengelola sumber daya alam yaitu dengan adanya program sekolah Adiwiyata. Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (Sari & Nurizka, 2021:22). Program ini bertujuan bertujuan menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif sebagai sarana pembelajaran dan peningkatan kesadaran seluruh warga sekolah untuk berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan (Utomo et al., 2023:15).

Menurut Yustina (dalam Istiqomah, 2023:2), secara resmi untuk mengintegrasikan program Adiwiyata ke dalam kurikulum pendidikan dianggap menjadi pilihan yang dinilai paling masuk akal, karena program ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan bagi semua warga sekolah terkhusus kepada peserta didik. Sekolah Adiwiyata dianggap efektif dalam membangun pemahaman dan kesadaran mengenai usaha pelestarian lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pendidikan lingkungan hidup sejak dini di sekolah memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan dan memperkuat kesadaran peduli lingkungan pada diri peserta didik.

Program Adiwiyata di lingkungan sekolah dasar memiliki tujuan untuk menciptakan generasi yang peduli lingkungan sejak dini. Program sekolah Adiwiyata melibatkan empat aspek utama dalam pelaksanaanya, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan (Arselia, 2023:5). Program sekolah Adiwiyata di sekolah

mampu mewujudkan kondisi yang mendukung bagi terlaksananya kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Giripeni pada 02 Agustus 2024 didapatkan fakta SD Negeri Giripeni menjadi salah satu sekolah di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo yang mendapatkan penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten pada tahun 2023. Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya peserta didik masih belum sepenuhnya sadar akan kepedulian terhadap lingkungan. Melihat fakta di lapangan, kebanyakan dari peserta didik baik dari kelas I sampai kelas VI masih banyak yang meninggalkan sampah di laci meja, membuang sampah tidak sesuai jenisnya, mencorat-coret meja ataupun kursi di kelas, serta kurang menjaga kebersihan diri. Selain itu, ketika berwudhu untuk melaksanakan sholat banyak dari peserta didik yang menghidupkan keran terlalu besar dan mematikan keran tetapi kurang kencang sehingga membuang-buang air. Saat kegiatan di lapangan beberapa peserta didik membawa makanan atau minuman dan membuang bungkusnya di lapangan. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini guna mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam mengenai penerapan program sekolah Adiwiyata dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik di SD Negeri Giripeni.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap permasalahan dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang bersifat menyeluruh, saling berhubungan dan terperinci (Murdiyanto, 2020:19-20). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Giripeni yang beralamat di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2025. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2024:134-142). Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, dan perwakilan peserta didik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, SD Negeri Giripeni telah menerapkan program sekolah Adiwiyata sekitar 3 tahun yang lalu atau sekitar tahun 2022 semenjak kepemimpinan dipegang oleh Bapak Teguh, S.Pd, M.Pd. Kecintaan kepala sekolah terhadap lingkungan menjadi latar belakang SD Negeri Giripeni menerapkan program ini. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai keinginan untuk membawa SD Negeri Giripeni menjadi sekolah yang peduli lingkungan. Berdasarkan hasil observasi penelitian, kondisi lingkungan sekolah di SD Negeri Giripeni sudah sangat mencerminkan sebagai sekolah Adiwiyata. Hal ini dapat diamati dari lingkungan sekolah yang sudah tertata rapi, bersih, dan hijau. Terdapat aneka tanaman dan pepohonan seperti tanaman hias, bunga, tanaman obat keluarga (TOGA), berbagai tanaman buah maupun pohon peneduh. Berbeda dengan sebelum menjadi sekolah Adiwiyata, lingkungan di SD Negeri Giripeni dulunya kering dan gersang karena hanya terdapat sedikit tanaman.

Suatu sekolah dapat dikatakan sebagai sekolah yang menjalankan program Adiwiyata apabila menjalankan 4 elemen atau komponen Adiwiyata yang telah ditetapkan oleh Tim Adiwiyata Nasional yang membentuk kesatuan yang utuh dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2012:4) yaitu kebijakan berwawasan

lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan. Hal ini juga telah dilaksanakan di SD Negeri Giripeni dengan rincian sebagai berikut:

**Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan**

Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan di SD Negeri Giripeni tertuang dalam visi dan misi sekolah. Kemudian untuk mewujudkan visi dan misi tersebut dibuat tujuan agar lebih terukur dan terarah. Visi SD Negeri Giripeni yang selaras dengan program Adiwiyata adalah terwujudnya budaya peduli terhadap lingkungan yang bersih dan asri. Adapun misinya yaitu melaksanakan pembelajaran berwawasan lingkungan serta pembiasaan hidup bersih dan sehat. Selanjutnya dibentuk tujuan sekolah guna mewujudkan visi dan misi tersebut yaitu terlaksananya pembelajaran berwawasan lingkungan hidup pada mata pelajaran wajib, mulok, dan ekstrakurikuler. Kebijakan ini juga tercermin pada penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pengalokasian dana bagi kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup.

**Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan**

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di SD Negeri Giripeni tercermin melalui pengintegrasian nilai-nilai pendidikan peduli lingkungan utamanya dalam pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan pembelajaran ke dalam konteks lingkungan sekitar. Berdasarkan observasi, selain pembelajaran di dalam kelas guru bersama peserta didik juga belajar langsung dari lingkungan sekitar melalui kegiatan menanam, memupuk, dan mengaitkan materi lain dengan lingkungan.

Kurikulum berbasis lingkungan di SD Negeri Giripeni pelaksanannya dapat dilihat melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran dan kegiatan P5. Adanya pelaksanaan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan di SD Negeri Giripeni cukup berhasil dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik.

**Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif**

Sejalan dengan prinsip pelaksanaan program Adiwiyata menurut Widodo & Nurhayati (2022:5) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di SD Negeri Giripeni melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di SD Negeri Giripeni sejalan dengan pendapat Uyun, dkk. (2020:84-104) antara lain yaitu menjaga kebersihan, pengelolaan sampah, penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman, konservasi air dan penghematan energi, serta inovasi inovasi ramah lingkungan.

Menjaga kebersihan di SD Negeri Giripeni tercermin dalam program harian dan mingguan. Program harian berupa piket kelas yang dilaksanakan di masing-masing kelas sesuai dengan jadwalnya. Piket ini dilaksanakan setiap pagi dan setiap pulang sekolah. Program mingguan berupa program Jum'at bersih. Program ini dilaksanakan pada hari Jum'at setelah selesai senam pagi.

Pengelolaan sampah di SD Negeri Giripeni yaitu menyediakan tempat sampah terpilah yaitu tempat sampah organik, plastik, dan kertas. Penyediaan tempat sampah terpilah ini bertujuan mengajarkan peserta didik untuk membuang sampah sesuai jenisnya. Selain itu terdapat juga pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos dan sampah anorganik didaur ulang menjadi barang yang lebih bermanfaat.

Penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman ini bertujuan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman bagi seluruh warga sekolah. Terdapat berbagai jenis tanaman yang ada di SD Negeri Giripeni seperti tanaman buah, tanaman obat keluarga, sayuran, berbagai jenis bunga, dan pohon perindang. Pemeliharaan rutin selalu diupayakan oleh SD Negeri Giripeni dengan cara menyiram setiap hari, memupuk tanaman, dan membersihkannya dari rumput pengganggu. Hal ini merupakan upaya untuk merawat dan memelihara tanaman/pohon agar tetap tumbuh.

Bentuk konservasi air di SD Negeri Giripeni yaitu dengan mengupayakan menghemat penggunaan air. Selain menghemat air, SD Negeri Giripeni juga berupaya memanfaatkan air bekas wudhu untuk dialirkan ke kolam ikan yang ada di samping tempat wudhu. Sedangkan bentuk penghematan energi di SD Negeri Giripeni yaitu dengan mematikan listrik seperti lampu, kipas angin, dan alat elektronik lainnya setelah selesai digunakan. Hal ini berlaku bagi seluruh warga sekolah.

Inovasi ramah lingkungan di SD Negeri Giripeni yang terlihat yaitu daur ulang dengan memanfaatkan barang bekas yang dibuat kerajinan tangan, pot tanaman, dan lain sebagainya.

**Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan**

Sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri Giripeni sudah cukup memadai dan layak digunakan. Terdapat sarana pendukung ramah lingkungan berupa alat kebersihan, alat berkebun, tempat sampah terpilah, dan tempat cuci tangan. Terdapat juga ruang terbuka hijau (RTH) yang berfungsi untuk sarana belajar dan bermain peserta didik. Selain itu terdapat juga sumur resapan yang berguna untuk mengurangi genangan air pada saat terjadi hujan dengan intensitas tinggi dan dalam jangka waktu lama. Dalam upaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan, SD Negeri Giripeni melakukan penganggaran setiap tahunnya untuk memperbaharui sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai. Selain itu, SD Negeri Giripeni juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

Bentuk sikap peduli lingkungan peserta didik di SD Negeri Giripeni tercermin dalam pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di sekolah dan melalui kegiatan program Adiwiyata. Sikap peduli lingkungan peserta didik di SD Negeri Giripeni telah berkembang secara bertahap seiring dengan diterapkannya program Adiwiyata. Melalui pembiasaan peduli lingkungan seperti menjaga kebersihan baik lingkungan kelas maupun sekolah, membuang sampah pada tempatnya, mengolah sampah, merawat tanaman, memelihara tanaman, menghemat penggunaan air dan energi listrik peserta didik telah menunjukkan sikap positifnya terhadap lingkungan. Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di SD Negeri Giripeni tersebut sejalan dengan pendapat Suendarti (2021:31-32) mengenai indikator-indikator tumbuhnya sikap peduli lingkungan.

Pembiasaan-pembiasaan dan keteladanan oleh pendidik maupun tenaga kependidikan yang diterapkan di SD Negeri Giripeni menjadi wadah nyata dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik secara konsisten. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap peserta didik supaya memiliki tanggung jawab terhadap lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tamara (2016:53-54) bahwa ada tiga faktor tumbuhnya sikap peduli lingkungan seseorang yaitu kondisi keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Penerapan program Adiwiyata di SD Negeri Giripeni tentunya memiliki beberapa kendala. Kendala yang dialami oleh SD Negeri Giripeni dalam penerapan program ini antara lain berupa pembiasaan sikap pada peserta didik, keterbatasan anggaran, kendala waktu, dan keterbatasan sumber daya. Walaupun secara umum peserta didik sudah menunjukkan sikap peduli lingkungan, namun tidak semua peserta didik memiliki sikap yang sama yaitu peduli terhadap lingkungan. Hal ini biasanya bersumber dari faktor peserta didik itu sendiri antara lain rasa malas, capek, dan lupa. Masih ditemui peserta didik yang sembarangan membuang sampah dan tidak pada tempatnya, tidak peduli kebersihan diri maupun lingkungannya, dan masih ada peserta didik yang membuang-buang air.

Selanjutnya yaitu kendala lainnya keterbatasan anggaran. Anggaran dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima sekolah tidak mencukupi untuk melaksanakan berbagai program Adiwiyata. Hal ini dikarenakan dana BOS harus dibagi untuk banyak kebutuhan sekolah, sehingga alokasi untuk program Adiwiyata menjadi terbatas.

Kendala lain yaitu berupa keterbatasan waktu dan sumber daya manusianya. Guru memiliki tanggung jawab administratif tersendiri sehingga ketika dibebankan administrasi Adiwiyata menjadi kurang maksimal. Selain itu, jadwal mengajar yang padat dan pelatihan yang berbenturan dengan waktu sekolah juga menjadi hambatan tersendiri bagi guru. Berdasarkan hasil temuan juga terdapat kendala dalam ruang lingkup sekolah. Ruang lingkup di SD Negeri Giripeni tergolong masih kecil sehingga ketika hendak menjangkau program yang lebih luas masih sedikit terkendala.

Meskipun terdapat beberapa kendala, sekolah tetap mengupayakan untuk mencari solusi mengatasi kendala-kendala tersebut. Pada kendala mengubah kebiasaan peserta didik, sekolah selalu berusaha untuk mengingatkan, memberi keteladanan, menasihati, dan menegur agar peserta didik selalu sadar untuk peduli terhadap lingkungan.

Solusi untuk mengatasi kendala keterbatasan anggaran sekolah bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menunjang kebutuhan program Adiwiyata. Sekolah bekerjasama dengan Dinas Pendidikan, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), wali peserta didik, masyarakat sekitar, bank sampah, dan pengelola sampah. Kerjasama tersebut seperti dalam pengadaan bibit tanaman, media tanam, alat kebersihan dan pengelolaan sampah. Selain itu, sekolah juga menganggarkan secara swadana untuk memenuhi kebutuhan program Adiwiyata.

Selanjutnya, solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya sekolah berusaha membuatkan waktu khusus untuk kegiatan lingkungan seperti Jum'at bersih yang dilaksanakan seminggu sekali. Selain itu, untuk mengatasi kendala keterbatasan sumber daya sekolah berusaha mengadakan sarana prasarana yang tepat guna.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa penerapan program sekolah Adiwiyata dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik di SD Negeri Giripeni Kulon Progo didasarkan pada 4 elemen program Adiwiyata yaitu kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Bentuk sikap peduli lingkungan peserta didik di SD Negeri Giripeni Kulon Progo terlihat dari pembiasaan-pembiasaan rutin yang diterapkan di sekolah dalam upaya menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Pembiasaan ini antara lain menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, mengolah sampah, merawat dan memelihara tanaman, serta menghemat penggunaan air maupun energi listrik. Melalui pembiasaan rutin ini perlahan-lahan mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik.

Penerapan program Adiwiyata tentunya tidak terlepas dari kendala. Kendala tersebut antara lain pembiasaan sikap peserta didik, keterbatasan anggaran, kendala waktu, dan keterbatasan sumber daya. Solusinya antara lain yaitu menguatkan pembiasan sikap peduli lingkungan pada peserta didik, untuk mengatasi keterbatasan angaran sekolah bekerja sama dengan sejumlah pihak dalam upaya pengadaan sarana pendukung program Adiwiyata, dan membuatkan waktu khusus untuk kegiatan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arselia, C. S. (2023). *Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66966

Fitriawan. (2023). *Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Rawan Banjir*. Yogyakarta: Ananta Vidya.

Istiqomah, K. A. (2023). *Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Kunden Karanganom Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023*. 64–72. https://eprints.iain-surakarta.ac.id/5902/1/

Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.

Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3482–3489. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344

Nugroho, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan Pada Kelas Iv Min 1 Jombang. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(2), 16–31. https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691

Sari, A. P., & Nurizka, R. (2021). Implementasi Sekolah Adiwiyata Di Sd Negeri Serayu Yogyakarta. *Jurnal PGSD Indonesia*, *7*(2), 17–29.

Silvia, E. D. E., & Tirtoni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata. *Visipena*, *13*(2), 130–144. https://doi.org/10.46244/visipena.v13i2.2230

Sintia, N. G., Warlizasusi, J., & Khair, U. (2020). *Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 18 Rejang Lebong*. 33–42. https://e-theses.iaincurup.ac.id/1534/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/1534/1

Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 1508–1516. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151

Suendarti, M. (2021). *Monograf Pengaruh Kecerdasan Naturalis dan Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Ilmu Pengetahuan Alam*. Malang: Literasi

Nusantara Abadi.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tamara, R. M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Pendidikan Geografi*, *16*(1), 44–55. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467.g2453

Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. (2012). *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. https://id.scribd.com/doc/135809621/Buku-Pedoman-Adiwiyata-2012 diakses pada 05/11/24 pukul 19.00

Utomo, M. H., Sugiarto, A., Suharti, L., & Sasongko, G. (2023). *Sekolah Adiwiyata Membangun Generasi Yang Cinta Lingkungan*. Banyumas: Amerta Media.

Uyun, S., Octavia, S. A., Muharom, A., & Hilaliah, L. (2020). *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*. Sleman: Budi Utama.

Widodo, H., & Nurhayati, E. (2022). Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di SD/MI. In *(Bandung: PT Remaja Rosdakarya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.